

PELATIHAN DESAIN KEMASAN DAN TEKNIK PENGEMASAN PRODUK UNGGULAN TEH HERBAL DAUN MURBEI PKK RT 02 RW 06 KELURAHAN MERJOSARI MALANG

Anitarakhmi Handaratri^{1*}, Faidliyah Nilna Minah¹, Mohammad Istnaeny Hudha¹,
Ayudya Mahendingraty²

¹) Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Nasional, Malang

²) Program Studi Teknik Industri, Universitas Gajayana, Malang

*Email Korespondensi: anitarakhmi@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Desain kemasan produk merupakan salah satu kunci keberhasilan bisnis dimana menjadi ujung tombak awal pertemuan antara produk dengan calon pembelinya. Konsumen membuat keputusan membeli produk berdasarkan kemasan yang membungkus produk. Sudah menjadi kejadian umum bahwa kemasan produk yang dihasilkan oleh UMKM rata-rata kurang menarik karena hanya dibungkus plastik transparan tanpa label informasi apapun. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran melaksanakan pelatihan desain kemasan dan teknik pengemasan produk teh herbal daun murbei hasil UMKM PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari Kota Malang. Hasil pelatihan ini sangat memuaskan dimana peserta menjadi antusias dan memahami manfaat desain kemasan sebagai upaya pengembangan produk menjadi bisnis yang lebih menjanjikan.

Kata Kunci: Kemasan, Teh Herbal, Daun Murbei

PENDAHULUAN

Di dalam Bauran Pemasaran (*Mix Marketing*) diketahui memiliki 4P yaitu *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Promotion* (Promosi), *Place* (Tempat Distribusi). Bentuk produk yang menarik menjadi karakteristik yang akan selalu diingat konsumen. Sehingga desain produk menjadi salah satu kunci keberhasilan penjualan, agar terlihat menonjol dibandingkan produk-produk sejenis. Hal yang membuat menarik di mata konsumen adalah kemasan produk. Kemasan pada dasarnya membungkus produk dengan tujuan untuk melindungi produk yang ada di dalamnya, mengidentifikasi serta mempromosikan produk. Oleh karena itu kemasan didesain agar tujuan pengemasan dapat tercapai secara keseluruhan.

Menurut Tjiptono, proses pengemasan disebut pengemas (*packaging*) meliputi reka cipta dan pembuatan tempat produk (*container*) [1]. Pada umumnya kemasan produk yang dihasilkan oleh UMKM kurang memiliki desain yang menarik calon pembeli karena kurangnya kreatifitas pelaku UMKM, hanya dimasukkan dalam plastik transparan tanpa label atau informasi lainnya yang mendukung perlunya membeli produk. Konsumen secara otomatis memilih produk yang memiliki informasi, khususnya informasi gizi yang terdapat di dalam produk (makanan). Informasi ini menjadi acuan konsumen untuk menyesuaikan kondisi kesehatannya dengan produk yang akan dibeli. Desain kemasan terkait juga dengan teknik pengemasannya. Teknik pengemasan didasarkan pada klasifikasi kemasan yang akan dipakai yaitu : 1) berdasarkan frekuensi penggunaan, 2) berdasarkan struktur sistematika kemas, 3) berdasarkan sifat kekakuan atau kelenturan bahan kemasan, 4) berdasarkan sifat perlindungan terhadap lingkungan, dan 5) berdasarkan tingkat kesiapan pakai [2].

Saat ini teknik pengemasan menggunakan teknologi untuk melindungi produk serta memperpanjang usia produk, khususnya produk makanan. Konsumen juga menginginkan teknik pengemasan yang menggunakan bahan alami serta ramah terhadap lingkungan. Dari beberapa pertimbangan tersebut, perlu pemilihan kemasan yang sesuai serta

menonjolkan produk untuk meningkatkan perasaan ingin membeli pada calon konsumen. Produk yang dihasilkan oleh PTT RT II RW VI Kelurahan Merjosari Kota Malang adalah Teh Herbal Daun Murbei dimana kualitas ditentukan oleh beberapa hal yang sering dialami produk makanan, yaitu pembusukan. Faktor-faktor yang berpengaruh pada pembusukan makanan terdiri dari kelembaban dan kekeringan udara, waktu, cahaya, oksigen serta suhu [3]. Teh herbal daun murbei pada saat penyimpanan, akan berubah aroma dan rasanya, diakibatkan karena mudah menyerap air (higrokopis) yang semakin lama kadar air akan terserap oleh teh. Suhu penyimpanan juga mempengaruhi kadar air yang terdapat dalam teh. Sehingga desain kemasan harus mempertimbangkan hal tersebut sebagai upaya *shelf life* teh herbal dan menjaga kualitas produk. Namun anggota PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari belum memiliki pengetahuan memadai mengenai bagaimana menentukan kemasan yang sesuai produknya serta bagaimana membuatnya menjadi menarik bagi calon konsumen. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan Desain Kemasan dan teknik Pengemasan agar ibu-ibu anggota PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari Kota Malang mampu membuat desain untuk produk teh herbal daun murbei yang sudah dibuat selama ini.

METODE PELAKSANAAN

Di dalam pelatihan desain kemasan dan teknik pengemasan dilakukan metode pelaksanaan yaitu:

Kegiatan Penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan disampaikan materi tentang pemahaman desain kemasan yang mempunyai tujuan yaitu [4]:

1. Kegunaan (*utility*) yang bermakna bahwa produk harus aman dan mudah digunakan saat dipakai atau dikonsumsi;
2. Tampilan (*appearance*) yaitu produk harus menampilkan keunikan serta keindahan sehingga menjadi menarik
3. Kemudahan dalam pemeliharannya (*easy to maintenance*) menyatakan bahwa saat merancang tidak terbatas hanya untuk penggunaannya tetapi juga supaya perawatannya mudah dan dapat diperbaiki;
4. Berbiaya rendah (*low cost*) yaitu diproduksi dengan biaya rendah bertujuan agar mampu bersaing dengan produk sejenis;
5. Mengkomunikasikan produk (*communication*) yaitu desain produk ini nantinya mampu menyuatkan visi, misi dan filosofi rancangan produk ke pembeli.

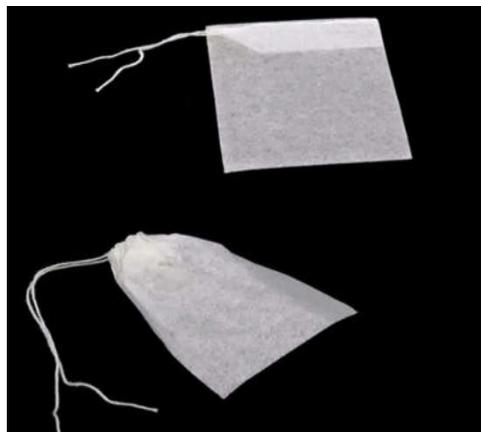
Ditekankan bahwa nilai produk teh herbal daun murbei tidak hanya terletak pada manfaatnya saja, namun nilai estetika dari produk teh herbal daun murbei juga harus ditampilkan. Desain ini akan berpengaruh pada pengembangan bisnis produk teh herbal selanjutnya, oleh karena itu perlu disampaikan apa yang dimaksud desain kemasan produk, bagaimana konsep desain, jenis serta manfaatnya untuk perkembangan bisnis nantinya melawan kompetitor yang sama di pasar. Disampaikan pula apa yang menjadi kunci kesuksesan desain kemasan produk, yaitu berupaya menyelesaikan permasalahan nyata dengan menggunakan pengetahuan dan empati mengenai perilaku, kebiasaan, kebutuhan, frustrasi serta keinginan calon pembeli.

Kegiatan Praktek dan Tanya Jawab

Praktek dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kemasan apa saja yang dapat digunakan untuk produk teh herbal daun murbei. Informasi yang disampaikan adalah bermacam-macam bahan kemasan yang sekarang beredar di luar. Yang harus dipertimbangkan adalah syarat kemasan yang baik bagi produk teh herbal agar dapat berfungsi dengan baik, di antaranya adalah:

1. Kemasan harus mampu melindungi produk dari kontaminasi baik kotoran atau yang lain agar produk tetap dalam kondisi bersih;
2. Kemasan harus mampu melindungi produk dari kerusakan atau cacat fisik, adanya perubahan kadar air, sinar dan gas;
3. Adanya kemudahan untuk membuka/menutup, kemudahan penanganan, pengangkutan maupun distribusi;
4. Memiliki kemampuan efisien dan ekonomis, selama proses pengisian produk pada kemasan;
5. Kemasan harus memiliki ukuran, bobot, bentuk yang memang sesuai norma maupun standar, mudah dalam pembuangan serta mudah dibentuk atau dicetak;
6. Kemasan mampu menunjukkan informasi yang jelas dalam rangka promosi.

Direncanakan produk teh herbal daun murbei akan dikemas dalam bentuk teh celup untuk memenuhi requirements calon pembeli dengan pertimbangan mudah digunakan tanpa perlu menyaring kembali.



Gambar 1. Kantong Celup Kosong

Sedangkan untuk kemasan teh, direncanakan model *paper sack* karena potensi dalam mempertahankan mutu yang dimiliki lebih baik, struktur *paper sack* terdiri atas beberapa lapisan alufoil yang menjaga kualitas teh herbal daun murbei agar kadar air tidak meningkat, hal ini karena permeabilitas *paper sack* paling rendah jika dibandingkan jenis kemasan lain [5].



Gambar 2. Paper Sack

Mendesain *paper sack* lebih mudah karena kesederhanaan bahan yang dapat ditemplei logo desain produk teh herbal daun murbei. Warna dasar coklat dapat dipadupadankan dengan warna lain yang lebih mencolok.

Tahapan kegiatan pelatihan ini dimulai dari berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini ibu-ibu anggota PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari Kota Malang untuk menentukan kebutuhan penanganan kemasan produk teh herbal daun murbei serta penjadwalan kegiatan, kemudian persiapan agenda penyuluhan serta pelatihan. Selanjutnya kegiatan pelatihan dilakukan untuk membantu mendesain kemasan produk. Tahapan terakhir adalah terminasi yaitu pembinaan pasca kegiatan pelatihan. Tahapan ini dapat dilihat pada flowchat berikut:



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pelatihan Desain Kemasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dimulai dengan pemberian pengetahuan dasar-dasar desain kemasan yang diperlukan anggota PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari Kota Malang. Dengan memahami pentingnya desain kemasan sebagai ajang promosi produk, maka didapatkan desain yang sesuai dengan keinginan seluruh anggota PKK RT II RW VI yaitu terdapat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Logo Produk Teh Herbal Daun Murbei

Logo ini akan dicetak pada kemasan *paper sack* sebagai *trademark* produk teh herbal daun murbei serta ditempelkan pada masing-masing kantong celup (pada benang penanda) agar loyalitas pelanggan didapatkan dengan cara mengingatkan pelanggan akan logo produk tersebut.



Gambar 5. Kantong Teh Celup Herbal Daun Murbei

Dari hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, dilanjutkan dengan evaluasi seluruh kegiatan untuk melihat sejauh mana peserta pelatihan memahami materi serta mampu membuat desain secara mandiri. Dari hasil angket SEBESAR 82,5% memperlihatkan bahwa peserta pelatihan sangat bersyukur memperoleh pelatihan dimana hal tersebut memang jarang diselenggarakan karena banyak yang membuatkan desain logo ke pihak developer lain tanpa memahami maksud dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Desain logo yang dibuat ini mencerminkan kebersamaan seluruh anggota yang memproduksi teh herbal daun murbei untuk memberikan produk herbal terbaik yang dapat membantu masyarakat calon pengguna produk kesehatan. Selain itu produk ini juga membantu mengembangkan bisnis kecil skala rumah tangga agar dapat berwirausaha mandiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pelatihan desain kemasan produk teh herbal daun murbei PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari Kota Malang adalah berjalan sesuai rencana yang disusun secara bertahap. Sambutan baik diberikan oleh pihak mitra yaitu PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari Malang sehingga terkoordinasi dengan baik dan mencapai tujuan yaitu edukasi pengetahuan desain kemasan sebagai upaya pemasaran produk kesehatan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Linda yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat serta seluruh anggota PKK RT II RW VI Kelurahan Merjosari Kota Malang, yang telah memberikan waktu dan keminatan terhadap kegiatan Pelatihan Desain Kemasan dan Teknik Pengemasan Teh Herbal Daun Murbei.

REFERENSI

- [1] Tjiptono. (2007) "Strategi Pemasaran", cetakan kedua. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- [2] Elisa, J. Mimi, N. (2006) "Bahan Pengajaran : Teknologi Pengemasan". Medan : Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- [3] Sari, D. A., Hadiyanto. (2013). Teknologi dan Metode Penyimpanan Makanan Sebagai Upaya Memperpanjang Shelf Life. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 2(2), 52-59.
- [4] Ulrich. Eppinger. (2008). "Product Design and Development, 4th ed". New York : McGraw-Hill.
- [5] Arizka *et. al.* (2015). Perubahan Kelembaban dan Kadar Air Teh Selama Penyimpanan Pada Suhu dan Kemasan yang Berbeda. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(4),